BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum anak memasuki jenjang sekolah dasar, yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan agar dapat memiliki pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai keberhasilan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, selain itu pendidikan juga merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru, pendidikan juga merupakan faktor pertama penentuan keberhasialan pendidikanya, terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidkan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa

> "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan memalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut."

Menurut Peraturan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar pendidikan 2013 PAUD Pasal 10 ayat 5 butir a dan b menyatakan bahwa: Bahasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas :

1. Memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangi dan menghargai bacaan;
2. Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaa, ide, dan keinginan dalam bentuk coreta: dan

PAUD merupakan salah satu jenjang pendidikan yang paling strategis yang telah berkembang dengan pesat dan mendapatkan perhatian yang luar biasa di berbagai Negara karena didasari bahwa mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas perlu disiapkan sejak usia dini, melalui PAUD dapat menentukan perjalanan hidup dan masa depan anak secara keseluruhan serta dapat dijadikan fondasi awal bagi anak sebelum anak masuk ke pendidikan dasar dan ketahap pendidikan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

“Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat melalui 3 jalur pendidikan; jalur pendidikan formal, jalur pendidikan nonformal, dan jalur pendidikan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) pendidikan ini diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun. Pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal berbentuk Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Kelompok Bermain (KB) jalur pendidikan nonformal biasanya melayani pendidikan anak jenjang usia 2-4 tahun.

Pendidikan anak usia dini pada jalur informal adalah bentuk pendidikan yang dilakukan oleh keluarga atau lingkungan dimana anak tinggal. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar oleh karena itu pada masa anak berada di jenjang PAUD anak harus mendapatkan pendidikan yang tepat agar siap menuju pendidikan berikutnya.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak pada hakikatnya adalah belajar sambil bermain. Pembelajaran utama terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. Pembelajaran intrakurikuler adalah pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas, yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan oleh pemerintah. Pembelajaran kokurikuler adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mendukung intrakurikuler. Contohnya seperti mengunjungi museum, kebun binatang.

Peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini kesulitan berbicara orang tua dalam melatih anak berbicara yaitu dengan mendampingi, menghargai, mendorong atau memberikan motivasi, mengawasi, mendidik, mengajarkan bahasa yang mudah dipahami anak itu sendiri.

Peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini kesulitan berbicara anak yang belum bisa mengucapkan kata-kata misal mengucapkan nama diri nya sendiri belum bisa dan hanya bisa menyebut nama diri sendiri huruf yang paling ujung misalnya hero hanya bisa menyebut O. Tujuannya untuk mengembangkan cara berbicara anak dalam mengeanalkan kata sapaan yang baik dan benar ketika berbicara,melatih pengucapaan kalimat pendek atau sederhana, ketika anak menerima,meminta,bertanya kepada orang lain dan mengajak anak mengenalkan benda-benda disekitarnya dan memperluas pengetahuan anak supaya tingkat bicaranya terlatih. Setiap anak usia dini memiliki minat bidang masing-masing, misalnya minat pada bidang tarik suara, seni lukis, gerak dan bicara pada anak secara alami bahasa seseorang akan mengalami perkembangan, sejalan dengan bertambahnya usia dan perkembangan intelektual. Motivasi dan intervensi orang tua dalam pengembangan bahasa anak akan mempermudah dan mempercepat perkembangan bahasa anak melalui pembinaan bahasa yang dilakukan oleh orang tua secara terarah, terencana dan berkesinambungan.Untuk melaksanakan pembinaan bicara pada anak harus dipahami terlebih dahulu konsep pembinaan

dengan baik. Agar pembinaan tepat sasaran dan terlaksana secara efektif. Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mengembangkan bahasa anaknya, di antaranya membelikan permainan dan mengajarkan anak nama- namanya serta menggunakan permainan. Jadi anak secara tidak sadar sudah belajar bahasa dari orangtuanya. Selain itu orang tua memberikan kesempatan untuk bermain kepada anaknya dengan tetangga dan orang yang ada di sekitarnya. Hal ini anak akan dapat belajar berkomunikasi dan bersosialisasi dengan temannya

Berdasarkan hasil praobservasi awal yang dilakukan pada tanggal 4 Januari 2024 peneliti menemukan masih terdapat anak yang mengalami masalah dalam berkomunikasi yaitu kesulitan berbicara, anak belum bisa berbicara dengan jelas, serta belum dapat menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan. Anak dengan usia berkisar 4-5 tahun ini belum bisa menyebutkan nama dirinya secara jelas dan hanya bisa menyebut bagian ujung huruf namanya, misalnya namanya “Hero”, anak H ini hanya bisa menyebutkan huruf “O” sehingga ucapan anak kurang dimengerti oleh diluar keluarganya. Anak H ini juga belum bisa mengikuti atau mengulang kata-kata sederhana sehingga anak ‘‘H’’ masih ada kesalahan dalam ucupan kata sehingga anak selalu gagal dalam menyebutkan sebagian kata yang diberikan peneliti dengan sempurna. Hal ini menjadi sebuah pertanyaan bagaimana anak ini belum bisa berbicara secara jelas sesuai usianya, bagaimana peran orangtua dan guru selaku orang terdekat atau

lingkungan terdekat anak bahkan selaku pembimbing dan pendidik anak dalam membantu perkembangan optimal anak.

Berdasarkan dari masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait permasalahan tersebut dengan judul " Peran guru dan orang tua dalam mendampingi anak kesulitan berbicara pada siswa ''H'' di TK A Landau Biu Belimbing.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini bejudul " Peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini kesulitan berbicara siswa kelas A TK Landau Biu Tahun Pelajaran 2023/2024". Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Maka penelitian ini akan difokuskan pada ruang lingkup tentang Peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini kesulitan berbicara pada siswa kelas A TK Landau Biu tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membuat pertanyaan penelitian guna mempermudah peneliti dalam melakukan proses penelitian. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah "Peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini kesulitan berbicara pada siswa kelas A Landau Biu Tahun Pelajaran 2023/2024". Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1 Bagaimana Gejala Kesulitan berbicara siswa ''H'' di TK A Landau Biu Belimbing Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

2 Bagaimana peran guru dan orang tua dalam mendampingi kesulitan berbicara siswa "H" di TK A Landau Biu Belimbing Tahun Pelajaran 2023/2024?

3 Bagaimana upaya guru dan orang tua dalam mendampingi kesulitan berbicara siswa "H" di TK A Landau Biu Belimbing Tahun Pelajaran 2023/2024

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari judul Peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini kesulitan berbicara pada siswa kelas A TK Permata indah Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gejala kesulitan berbicara siswa "H" di TK A Landau Biu Belimbing Tahun Pelajaran 2023/2024;
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dan orang tua dalam mendampingi kesulitan berbicara siswa "H" di TK A Landau Biu Belimbing Tahun Pelajran 2023/2024;
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dan orang tua dalam mendampingi kesulitan berbicara siswa "H" di TK A Landau Biu Belimbing Tahun Pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan mengenai peran orang tua dalam menangani masalah kesulitan berbicara pada siswa kelas A TK Landau Biu.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswa

      Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dan membuat peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran bahasa di sekolah.

   b. Bagi Guru

      Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan bahasa dan melakukan inofasi pembelajaran.

   c. Bagi Orang Tua

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para orang tua dalam menangani permasalahan anak terlambat bicara, agar dapat diatasi dengan cara yang sebaik-baiknya.

   d. Bagi Sekolah

      Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih inovatif dengan menerapkan kegiatan pembelajaran kemampuan berbicara anak.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun pedoman bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, kemudian dapat menjadi jawaban yang dirumuskan. Selain dari itu penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai peran orang tua dalam menangani kemampuan bicara anak usia dini.

f. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi bacaan bagi rekan-rekan mahasiswa dan menjadi acuan dalam penyusunan tugas akhir khususnya jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini.

F. Definisi Operasional

1. Peran Orang Tua adalah pola asuh yang sangat penting dalam menangani kemampuan bicara anak dalam melatih kognitif dan membina keterampilan berkomunikasi anak .
2. Kesulitan Bicara Anak Usia Dini adalah kesulitan untuk mengekpresikan, menyatakan serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Aktivitas anak yang dapat dilakukan yaiotu dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga dapat melatih anak terampil berbicara . mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-

kata sehingga mampu mengekpresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain.